**Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)**
Volume 1, 465-472, 2022
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA

# Implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar

**Khofifah Nur Janah** ✉,Universitas PGRI Madiun
**Apri Kartikasari HS,** Universitas PGRI Madiun
**Dewi Tryanasari,,** Universitas PGRI Madiun

✉ *khofifahnurjanah03@gmail.com*

**Abstrak:** Pembelajaran tematik integratif yaitu pendekatan pembelajaran yang memberikan integrasi beberapa kompetensi dari beberapa mata ajar ke sebuah tema tertentu. Metode yang dipergunakan penelitian ini yaitustudi literature. Teknik pengumpulan data yaitu penelusuran jurnal-jurnal, adapun sumber lain diperoleh dari buku,undang-undang dan peraturan pemerintah. Hasil yang diperoleh studi literatur ini yaitu tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar. Kesimpulan yang diperoleh dari studi literatur ini yaitu implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di sekolah dasar dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian.
**Kata Kunci :** implementasi, pembelajaran tematik integratif, Kurikulum 2013

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berinovasi agar mampu menghadapi tuntutan di era globalisasi. Adapun tujuan lainnya yang ingin dilakukan pencapaian yaitu mewujudkan pendidikan nasional yang dapat melakukan pengembangan kemampuan serta pembentukan perilaku generasi penerus bangsa yang memiliki martabat sehingga dapat terwujud kehidupan bangsa yang cerdas, mengembangkan potensi peserta didik, menjadikan manusia yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, aklhak mulia, memiliki ilmu, mandiri, cakap, kreatif, serta sehat. Upaya ini juga dilakukan guna mencapai warga negara yang demokratis serta memiliki kepribadian yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus diperbaharui dengan berbagai inovasi seperti perubahan kurikulum. Hingga saat ini, beberapa kurikulum telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti Kurikulum 2006 atau KTSP yang kemduian digantikan dengan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan KBK tahun 2004 dan KTSP. Kurikulum 2013 terus dilakukan pengembangan sehingga dapat mencapai keseimbangan kompetensi, maliputi kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor. Walaupun pemerintah sendiri mengganggap bahwa Kurikulum 2013 lebih berat dibandingkan kurikulum terdahulu karena di sini guru sebagai garda terdepan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 (Armaini, 2017)

Pengembangan dan penerapan Kurikulum 2013 dilakukan agar peserta didik tidak hanya mencapai kecerdasan kognitif tapi juga memiliki kompetensi sikap dan keterampilan yang diasah selama kegiatan belajar mengajar. Meski demikian, praktik belajar anak di sekolah masih kurang mendorong anak untuk berpikir mandiri. Seringkali otak anak diarahkan hanya untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi yang diajarkan di kelas. Anak tidak diajarkan untuk memahami informasi tersebut dari konsep dasar dan tanpa implementasi atau analodi dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mana siswa dapat melakukan pengembangan potensi internalnya sehingga memiliki kemampuan yang terus meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Kemampuan diri siswa diasah dalam berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, sikap dan lainnya yang dibutuhkan agar mampu berkontribusi dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa hingga seluruh umat. Kegiatan pembelajaran diberikan arahan guna melakukan pemberdayaan seluruh potensi siswa menjadi kompetensi yang diinginkan. Berbagai upaya dilakukan guna ketercapaian tujuan itu, salah satunya dengan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan berbagai kompetensi belajar dari berbagai tema. Integrasi belajar ditunjukkan oleh: 1) integrasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran, serta 2) integrasi beberapa konsep dasar yang berkaitan. Tema pembelajaran menunjukkan beberapa konsep dasar materi yang dipelajari sehingga siswa tidak belajar konsep dengan parsial. Sehingga, peserta didik memperoleh pembelajaran yang komprehensif.

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan yaitu studi literatur. Menurut Ariessanti & Aini (2017), metode studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan melalui penelusuran sumber yang dapat dipertanggungjawabkan seperti jurnal dan, halaman website, buku, dan sebagainya untuk menggambarkan sebuah fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penelusuran dan pengkajian dilakukan terhadap sumber bacaan yang membahas tentang implementasi pendekatan belajar tematik integratif pada Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar. Penelitian memiliki sifat deskriptif atau penelitian yang menggambarkan secara ssitematis data yang diperoleh sehingga dapat menjelaskan dan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengertian pembelajaran Tematik

Sutirjo dan Istuti (dalam Ananda dan Fadhilaturrahmi, 2018) menjabarkan bahwasanya di dalam pembelajaran tematik, guru berusaha untuk menyatukan antara ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai moral sehingga siswa berpikir lebih mendalam terkait tema pelajaran yang disampaikan. Menurut Akbar (Dalam Yuniasih et al., 2013) pembelajaran tematik disama artikan dengan cara guru dengan memberikan keterlibatan berbagai mata ajar guna memberi pengalaman yang memiliki makna bagi siswa. Sehingga model pembelajaran tersebut mengharapkan terbentuknya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Sedangkan menurut Dadan (2012) pembelajaran tematik mengadopsi tema dalam menyatukan berbagai mata ajar hingga bisa memberi suatu pengalaman yang memiliki makna untuk siswa.

### 2. Jenis-jenis pembelajaran tematik

Trianto (Dalam Anshory et al., 2018) menjelaskan bahwa terdapat sepuluh jenis pembelajaran tematik, diantaranya :

a. *Fragmented* (Penggalan)
   Dipisah untuk mata pelajaran tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran lainnya.
b. *Connected* (Keterhubungan)
   Model yang secara sengaja dihubungkan satu konsep dengan konsep yang lainnya.
c. *Nested* (Sarang)
   Menghubungkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan dan dipadukan dengan keterampilan prosesnya, sikap dan komunikasinya. Akan tetapi model ini masuh terfokus pada beberapa aspek untuk satu mata pelajaran saja.
d. *Sequenced* (Pengurutan)
   Unit disusun kembali serta diurutkan untuk ketepatan pembahasana satu dengan yang lainnya.
e. *Shared* (Irisan)
   Gabungan antara dua mata pelajaran saling melengkapi dan juga untuk perencanaannya terfokus untuk satu konsep, psikomotorik serta afektif saling berhubungan dan dinaungi pada satu tema.
f. *Webbed* (Jaring Laba-laba)
   Diawali dengan penentuan tema. Kemudian, sesudah tema disetujui, selanjutnya penentuan sub tema dengan catatan keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya dan dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang cocok.
g. *Threaded* (Bergalur)
   Terfokus akan meta kurikulum sebagai pengganti pokok subyek suatu materi.
h. *Integrated* (Keterpaduan)
   Terkonsep pada beberapa bidang studi, dilanjutkan pengaitan kedalam satu tema untuk menaungi beberapa bidang studi kedalam pembelajaran bertema.
i. *Immersed* (Terbenam)
   Terlibat beberapa bidang studi dalam satu desain.
j. *Networked* (Jaringan Kerja)
   Berkegiatan kerjasama antara anak dengan seseorang pakar untuk mencar-cari keterangan, data, yang sehubungan dengan bidang studi yang disukai anak. Anak mencari sumber data dalam beberapa sumber.

### 3. Karakteristik model pembelajaran tematik

Menurut Kadir & Asrohah (dalam Dewi, Sri dan Kartikasari, 2020) pembelajaran tematik mempunyai karateristik yaitu :

a. Anak didik menjadi pusat pembelajaran
   Seluruh tujuan dan arah disesuaikan dengan keterbutuhan siswa serta guru sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas seluruh kebutuhan siswa untuk pengembangan diri yang disesuaikan dengan minat dan motivasi.
b. Memberikan pengalaman langsung
   Siswa terjun langsung pada proses pembelajaran mulai dari prsiapan,proses sampai produknya.
c. Menghilangkan batas pemisahan anatar mata pelajaran
   Terdiri dari satu tema yang mengandung banyak mata pelajaran.
d. Fleksibel (*luwes*)
   Menggabungkan antara pengalaman satu dengan pengalaman lain serta pengetahuan satu dengan lainnya.
e. Hasil belajar disesuaikan dengan keterbutuhan dan minat siswa
   Memberikan dorongan agar timbul minat serta motivasi belajar pada anak dan anak bisa mendapat kesempatan yang sesuai dengan keterbutuhan serta minatnya.
f. Memakai prinsip PAKEM
   Melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa tetapi juga bisa mencapai sasaran.
g. Holistik
   Satu tema dilihat dari berbagai perspektif sehingga memungkinkan siswa untuk paham pada fenomena ataupun gejala dari berbagai aspek.
h. Bermakna
   Proses pembelajaran memberikan kegunaan untuk siswa yang diperlihatkan dengan adanya jalinan diantara konsep yang saling terhubung diantara pengalaman dan pengetahuan yang dialami.

### 4. Pengertian pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif yaitu teknik pembelajaran yang mengintergrasikan kompetensi-kompetensi beberapa mata ajar menjadi suatu tema pembelajaran tertentu. Pendekatan ini selanjutnya diterapkan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran yang saintifik sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menyusun konsep, teori, dan gagasan dengan bertanya, mengamati dan mengidentifikasi masalah, perumusan permasalahan dan dugaan awal, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan, dan kemudian melakukan komunikasi terkait hasil temuannya tersebut (Hidayah, 2015). Dengan demikian, pendekatan tersebut bisa memberikan pemahaman terhadap siswa tentang berbagai hal dan mereka didorong untuk memahami konsep tersebut secara aktif.

Kemendikbud (2013) mengadopsi pendekatan pembelajaran tematik integratif untuk menyatukan kegiatan pembelajaran dengan mengkolaborasikan berbagai mata ajar dalam satu kali pertemuan belajar. Siswa juga merasakan pengalaman langsung dalam belajar dengan menghubungkannya pada kegiatan sehari-hari atau konsep belajar lainnya yang sudah dikuasai sebelumnya. Sehingga, siswa mampu belajar dan mendapatkan ilmu yang lebih memiliki makna serta melingkupi berbagai disiplin ilmu (multidisiplin).

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik integratif sebagai teknik belajar di mana berbagai mata pelajaran, konsep ilmu, dan kompetensi diintegrasikan dalam sebuah tema yang akan dipelajari peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik didorong untuk berpartisipasi langsung

dalam menemukan serta menyelesaikan masalah yang ditamukan serta mampu mengkomunikasikan hasil temuannya. Dengan pendekatan ini, peserta didik memiliki pengalaman belajar langsung terhadap berbagai disiplin ilmu dalam satu kali tatap muka. Pendekatan ini juga mampu mencapai tujuan awal pembelajaran yang dirumuskan Kemendikbud, yaitu mengembangkan kompetensi siswa baik kompetensi kognitif dan psikomotor atau keterampulan siswa secara komprehensif.

## 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Kemendikbud (2013), terdapat berbagai prinsip yang harus menjadi perhatian ketika mengimplementasikan pendekatan pembelajaran tematik integratif, yaitu:

a. Pembelajaran tematik integratif mempunyai dan menggunakan sebuah tema aktual. Artinya, tema tersebut berada dalam keseharian siswa. Tema ini yang selanjutnya menjadi integrasi dari berbagai mata ajar.
b. Pembelajaran tematik integratif menggunakan berbagai mata ajar yang saling berkaitan. Hal ini dilakukan agar kolaborasi mata pelajaran dapat melahirkan sebuah konsep yang memiliki makna tertentu dalam pembelajaran siswa. Pengayaan horizontal dapat dilakukan dengan contoh aplikasi pelajaran. Pengayaan perlu dibatasi agar tetap sesuai dengan standar isi kurikulum.
c. Pembelajaran tematik integratif harus sejalan dengan tujuan kurikulum sehingga dalam praktiknya, pembelajaran merupakan pendukung dari proses pencapaian tujuan tersebut.
d. Kolaborasi mata pelajaran dan proses pembelajran siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Proses pembelajaran diusahakan dapat mendukung karakter, sikap, kemampuan, minat, kebutuan, serta pengetahuan awal yang sudha dimiliki siswa.
e. Materi awal yang dikolaborasikan tidak boleh dipaksa. Apabila terdapat ketidakcocokan materi untuk kolaborasi, maka materi tersebut tidak peru dilibatkan dalamm selama proses pembalejaran suatu tema.

## 6 Tahapan-tahapan Pembelajaran Tematik Integratif

Implementasi pendekatan tematik integratif harus lewat berbagai tahap di antaranya (Kemendikbud, 2013):

a. Menentukan tema
   Penentuan tema didasarkan pada hasil diskusi antara guru dengan siswa sehingga terbentuk sebuah kesepakatan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.
b. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum
   Kurikulum tetap menjadi dasar utama dalam menentukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil diskusi tema yang dilakukan harus sejalan dengan kurikulum yang digunakan. Dengan demikian, tema harus mendukung proses mengasah keterampilan, sikap, dan pengetahuan.
c. Membuat rencana pembelajaran
   Rencana pembelajaran berisi sumber, bahan, media, dan kegiatan yang akan dilakukan selama satu kali tatap muka proses pembelajaran. Keseluruhan dari proses ini harus mencerminkan tema yang sudah disepakati sebelumnya dan dikaitkan dengan kehidupan kesehariannya yang ada di lingkungan siswa.
d. Pelaksanaan proses pembelajaran
   Merupakan tahap eksekusi dari segala rancangan yang telah dibuat. Dalam tahap ini siswa diberi peluang dalam memiliki keterlibatan langsung untuk proses pembelajaran dan memahami tema dari berbagai sudut pandang. Guru dan siswa bersama-sama melakukan eksplorasi terhadap sebuah masalah sehingga bisa mendapatkan gagasan atau ide baru.

Melihat paparan yang sudah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif diharuskan melalui beberapa tahap mulai dari penentuan tema hingga

pelaksanaan proses pembelajaran. Keseluruhan tahap tersebut merupakan sebuah kesatuan. Artinya, semuanya harus dijalankan saling berhubiungan dan mendukung satu tahap dengan tahap lainnya termasuk media belajar, bahan belajar, dan kegiatan yang dilaksanakan ketika pembelajaran. Selain itu, guru dan siswa juga harus bekerja sama dalam menentukan hingga mempelajari sebuah tema.

## 7 Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif

Isbir (2016), menyatakan ada tiga tahap dalam implementasi pembelajaran tematik integratif yaitu :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari lima langkah, yaitu:

1) Pemetaan kompetensi dasar sebagai indikator yang akan dikembangkan sesesuai dengan karakteristik anak dan mata pelajaran yang akan disampaikan. Kompetensi dasar juga harus sesuai dengan standar kompetensi.
2) Menentukan tema berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sidah ditentukan. Tema dibuat dengan berbagai pertimbangan seperti lingkungan terdekat siswa, kesulitan tema (mudah hingga sulit, sederhana hingga kompleks, konkret hingga abstrak), dan proses berpikir siswa.
3) Membuat jaringan tema. Langkah tersebut dilaksanakan dengan memberikan hubungan diantara kompetensi dasar, indikator, dan tema yang ada.
4) Penyusunan silabus. Langkah tersebut meliputi penyusunan komponen-komponen seperti kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator pengalaman belajar, sumber atau alat serta penilaian.
5) Melakukan penyusunan RPP. Komponen RPP tematik mencakup identitas mata ajar seperti mata ajar yang dikolaborasikan, semester serta jam pertemuan yang dibutuhkan dalam satu kali tatap muka, hingga kompetensi dasar serta indikator yang nantinya dilakukan upaya pencapaian. Materi pokok pembelajaran diuraikan bersama strategi pembelajaran yang digunakan, kegiatan konkret yang dilakukan siswa, interaksi yang terlibat dalam pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan. Keseluruhan kegiatan ini dibagi ke dalam tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan lewat tiga tahap kegiatan. Pertama yaitu kegiatan pendahuluan sebagai kegiawan awal untuk pertemuan proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut memiliki tujuan guna memberikan minat belajar pada siswa dengan memberikan fokus perhatian siswa pada materi yang nantinya diajarkan. Kegiatan inti yang dilaksanakan guru dalam tahapan tersbeut yaitu memberi apersepsi terkait materi yang nantinya diajarkan ataupun guru memberikan pretest. Kedua yaitu kegiatan inti sebagai kegiatan yang memberi penekanan untuk membentuk pengalaman belajar siswa.

Kegiatan tersebut guru berupaya guna ketercapaian kompetensi dasar yang wajib dipunyai siswa. Kegiatan inti sebaikany dilaksanakan dengan menantang, interaktif, menyenangkan serta bisa memberikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sistemik serta sistematis lewat proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiata yaitu kegiatan penutup sebagai kegiatan akhir dalam pembelajaran, bukan berarti kegiatan dalam menutup mata ajar, namun juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan dengan kegiatan berbentuk kesimpulan ataupun rangkuman, penilaian, umpan balik, refleksi serta tindak lanjut.

c. Tahap Penilaian

Penilaian berguna sebagai tahap untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkesinambungan

sehingga dapat menunjukkan proses serta perkembangan kegiatan belajar pesert didik. Penilaian bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh indikator telah tercapai dan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun proses pembelajaran di masa mendatang. Guru juga mendapatkan gambaran serta hambatan yang terjadi selama pembelajaran serta dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya. Dengan adanya penilaian, guru juga mampu melakukan penentuan rencana tindak lanjut seperti pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran tematik wajib dilakukan debgan berbagai prinsip. Penilaian tidak ditekankan secara tertulis. Penelitian dilaksanakan dengan berlandaskan indikator tiap kompetensi dasar dan hasil belajar dari tiap mata ajar. Penilaian dilaksanakan terus menerus dan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilaksankaan guna melakukan pengkajian ketercapaian kompetensi dasar serta indikator tiap mata ajar yang ada dalam tema tersebut. Alat penilaian mencaku[ tes serta non tes meliputi lisan, tertulis, portofolio dan perbuatan.

## SIMPULAN

Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan dalam Kurikulum 2013 yang digunakan oleh Kemendikbud. Pendekatan ini berfokus pada pengintegrasian materi dan kolaborasi beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema aktual. Tema ini dipelajari siswa sehingga harus bersifat aktual, yaitu dengan dengasn kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa. Dalam pembelajaran tematik integratif, mata pelajaran yang dikolaborasikan harus memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga materi yang dianggap tidak berkaitan tidak boleh dipaksakan untuk dilibatkan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan komprehensif. Pembelajaran tematik integratif dipandang sebagai pendukung tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk serta mengasah potensi kognitif dan psikomotor anak. Pertimbangan karakter, potensi, serta minat siswa dalam belajar juga menjadi penting dalam penyusunan tema. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas II SDN 4 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Aksara:Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *4*(2), 101. https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.101-120.2018.

Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, *2*(2), 11–21. https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42

Anshory et al. (2018). Pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 di kelas rendah sd muhammadiyah 07 wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*.

Armaini, W. R. (2017). Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di smpn 28 bandar lampung.

Dewi, Budyartati, Kartikasari. (2020). Analisis Buku Tematik Integratif Pada K-13 Ditinjau Dari Kesetaraan Gender. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *2*, 2020. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *2*, 33–49.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dokumen Kurikulum 2013. Jakarta : Kemendikbud, 2013.

Moh. Isbir. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DALAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *12 Juli*.

https://www.researchgate.net/publication/309136778_PEMBELAJARAN_TEMATIK_INTEGRATIF_IPA_DAN_IPS_DI_MADRASAH_IBTIDAIYAH_MI_DALAM_KURIKULUM_2013

Purnamasari, Purnomo. (2021). *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN TEMATIK- INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR*. *07*, 6.

Yuniasih, N., Ladamay, I., & Wahyuningtyas, D. T. (2014). Analisis pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di sdn tanjungrejo 1 malang. *Mimbar Sekolah Dasar*.